

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru terhadap makna Wilāyah al-Kuffār dalam QS. Ali Imran ayat 28 melalui penafsiran kontekstual Abdullah Saeed. Selama ini, ayat tersebut kerap dianggap sebagai larangan mutlak untuk menjalin hubungan dengan non-muslim. Padahal, berdasarkan kajian historis dan sosial, larangan tersebut tidak bersifat umum melainkan bersifat situasional, terutama pada kondisi yang menyangkut pertarungan ideologi atau potensi ancaman terhadap umat Islam. Abdullah Saeed, melalui pemikirannya, menekankan pentingnya memahami ayat Al-Qur'an sesuai dengan latar belakang konteks turunnya wahyu, serta menghubungkannya dengan kondisi masyarakat masa kini.
2. Pendekatan ini diperkuat dengan teori hierarki nilai yang disusun Saeed, yang memungkinkan pengelompokan kandungan ayat-ayat hukum dan etika berdasarkan tingkat kepentingannya. Dengan demikian, larangan menjadikan non-muslim sebagai *auliya'* tidak dipahami secara kaku, melainkan disesuaikan dengan realitas sosial dan nilai-nilai syariat. Hubungan sosial, politik, dan bahkan kepemimpinan bersama non-muslim tetap dapat dijalin sepanjang tidak menimbulkan mudarat bagi umat Islam. Penafsiran kontekstual ini memberi kontribusi besar dalam menumbuhkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta mencegah lahirnya pemahaman keagamaan yang eksklusif dan intoleran. Al-Qur'an pun dipandang tetap relevan sepanjang zaman apabila ditafsirkan dengan metode yang sistematis dan bertanggung jawab.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran bagi para peneliti yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu;

1. Pada ini, penulis ingin memperluas kajian penafsiran kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lainnya, khususnya yang sering disalahpahami. Adapun alur dari penelitian ini mengikuti penulis sendiri, tetapi metode, prinsip, dan logika berpikir mengacu kepada metode penafsiran kontekstual Abdullah Saeed. Dengan ini, penelitian masih bisa dilakukan perbaikan atau dikaji ulang secara intensif dan sistematis untuk menyempurnakannya.
2. Bagi pembaca, khususnya para pengkaji Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, disarankan untuk selalu berhati-hati dalam menyampaikan ayat al-Qur'an yang mengandung instruksi, baik perintah maupun larangan. Adapun cara berhati-hati dalam menyampaikan adalah melakukan Analisa yang sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran. Sehingga dapat menghindari prasangka negatif dan mendukung dakwah yang moderat.
3. Metode penafsiran kontekstual Abdullah Saeed merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya data sosial dan historis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, terutama untuk menjawab kebutuhan masyarakat masa kini. Oleh karena itu, masih terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan sistem kemasyarakatan yang perlu ditafsirkan kembali menggunakan metode ini agar relevan dengan tuntutan zaman modern.